

**PENYULUHAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI GURU  
SD IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

Joko Sutrisno AB<sup>1</sup>, Elvandri Yogi Pratama<sup>2</sup>, Sri Murni<sup>3</sup>, Herlisa<sup>4</sup>, I Nengah Suhartana<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>joko\_sutrisnoab@yahoo.com, <sup>2</sup>elvandriyogipratama@gmail.com,  
<sup>3</sup>srimurni0905@gmail.com, <sup>4</sup>herlisa@gmail.com, <sup>5</sup>suhartana99@gmail.com

**Abstrak:** Penyuluhan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung bertujuan untuk memberikan gambaran tentang membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang luar biasa bagi karakter peserta didik, terkadang malah cenderung ke arah negatif. Menyikapi hal tersebut, guru harus mampu membentuk karakter peserta didik agar karakter peserta didik tidak mengarah ke arah negatif salah satunya melalui pembelajaran tematik. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan bagi guru-guru di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung tentang bagaimana membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021 bertempat di aula SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Keberhasilan kegiatan penyuluhan terlihat ketika dilakukan evaluasi oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung tentang bagaimana pemahaman dan penguasaan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru-guru di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung telah memahami dan juga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** penyuluhan, pembentukan karakter, pembelajaran tematik

**Abstract:** *Counseling on the formation of the character of students through thematic learning for SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung teachers aims to provide an overview of shaping the character of students through thematic learning in the classroom learning process. This activity is carried out in line with technological developments. Technological developments have a tremendous impact on the character of students, sometimes they tend to be negative. In response to this, teachers must be able to shape the character of students so that the character of students does not lead to a negative direction, one of which is through thematic learning. This service activity is in the form of counseling for teachers at SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung about how to shape the character of students through thematic learning. This activity was held on Saturday, October 23, 2021, at SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. The success of the counseling activity was seen when an evaluation was carried out by the STKIP PGRI Bandar Lampung lecturer about how the teacher's understanding and mastery of the formation of the character of students through thematic learning. The results obtained indicate that the teachers at SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung have understood and are also able to apply it in the learning process.*

**Keywords:** *counseling, character building, thematic learning*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik. Karakter tersebut meliputi karakter moral dan juga karakter kerja. Karakter moral dalam arti membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sedangkan karakter kerja dimaknai karakter yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan seperti bekerja keras, rajin, teliti dan sesuai dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk peserta didik agar tumbuh dewasa dengan memiliki karakter moral maupun karakter kerja, serta memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003). Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan. Sehingga, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi faham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter yaitu melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pembelajaran tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan (Makmum, 2003).

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya (Trianto, 2007). Pembelajaran tematik adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta

didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak (Ibrahim, 2003).

Sebagai bagaian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran (Hasbullah, 2009).

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.

Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam kegiatan belajar belajar. Alasan yang mendasarinya diantaranya adalah dunia anak adalah dunia nyata, proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi, pembelajaran akan lebih bermakna, memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, pengajaran terpadu memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan, kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain, dan efisiensi waktu (Kunandar, 2007).

Pembelajaran tematik tentunya sangat diperlukan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Mengingat usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat rentan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kualitas karakter peserta didik ditentukan sejak usia sekolah dasar.

STKIP PGRI Bandar Lampung memiliki kepedulian terhadap pembentukan karakter peserta didik. Bentuk kepedulian STKIP PGRI Bandar Lampung adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penyuluhan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Sabtu 23 Oktober 2021. Lokasi kegiatan di aula SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan selama  $\pm$  7 jam yaitu pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 yang diikuti seluruh guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Penyuluhan pembentukan karakter peserta didik

melalui pembelajaran tematik memiliki relevansi dengan kebutuhan Guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa kegiatan yang sebelumnya telah dilaksanakan yaitu melakukan studi pustaka, menentukan waktu pelaksanaan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, STKIP PGRI Bandar Lampung juga mengirimkan surat kesediaan SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan. SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung memberikan tanggapan yang sangat antusias dan memberikan dukungan sepenuhnya. Satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan pengecekan terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, serta menata ruangan sesuai kebutuhan agar kegiatan berjalan lancar.

Kegiatan penyuluhan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal Sabtu, 23 Oktober 2021. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 dengan susunan acara peserta menempati ruangan, pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat, pemaparan materi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal Sabtu, 23 Oktober 2021 secara keseluruhan berjalan lancar. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat tidak mengalami kendala berarti selama melaksanakan kegiatan

tersebut. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dibagi menjadi beberapa sesi yang diisi secara bergantian oleh dosen Pendidikan Matematika dan Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung.

Sesi pertama dimulai dengan pemaparan materi tentang dasar-dasar pembentukan karakter peserta didik, peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik, serta pentingnya pembentukan karakter peserta didik sejak usia sekolah dasar. Sesi pertama diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi antara pemateri dengan peserta tentang sejauh mana pengetahuan para guru terhadap pembentukan karakter peserta didik serta kendala yang selama ini dialami oleh guru. Sesi pertama berjalan sesuai dengan harapan antusias peserta untuk tanya jawab cukup besar.

Sesi kedua adalah pemaparan tentang dasar-dasar pembelajaran tematik serta penerapan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sesi kedua ditutup dengan tanya jawab dan diskusi tentang pembelajaran tematik. Pertanyaan yang mendominasi pada sesi kedua secara garis besar adalah terkait penerapan pembelajaran tematik.

Sesi ketiga dilanjutkan dengan pemaparan keterkaitan pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sesi ketiga juga diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Secara keseluruhan peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan sangat antusias.

Setelah seluruh materi disajikan, selanjutnya peserta diminta untuk membuat skenario pembelajaran yang menerapkan pembelajaran tematik saat proses pembelajaran di kelas. Peserta diberi kesempatan untuk saling diskusi dengan peserta lain. Peserta harus membuat skenario pembelajaran dengan satu tema. Pemilihan tema disesuaikan dengan kelas yang diajar. Tujuannya adalah agar skenario pembelajaran yang telah dibuat dapat diterapkan oleh peserta saat melakukan proses pembelajaran.

Setelah selesai menyusun skenario pembelajaran, perwakilan peserta dari masing-masing tingkatan kelas memaparkan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Peserta lainnya memberikan tanggapan terhadap skenario pembelajaran yang dipaparkan. Pada sesi ini terlihat tingkat pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi yang telah disajikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP PGRI Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa Guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung telah mampu menyusun skenario pembelajaran tematik dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan harapan tim Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP PGRI Bandar Lampung.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat diterapkan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik mengingat karakter peserta didik harus dibentuk sejak usia sekolah dasar. Mengingat akan besarnya manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut, kegiatan serupa dapat dilakukan berulang dengan diikuti pengembangan materi kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, B. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Makmum. (2003). *Model pembelajaran menciptakan proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Rienika Cipta.

Trianto. (2007). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

